



September 2020, Volume 1, Nomor 3, halaman 335—348

e-ISSN: 2722-757X

DOI: <https://doi.org/10.30598/mirlamvol1no3hlm335-348>

**AKTUALISASI DIRI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *PERAHU KERTAS* DAN NOVEL *MADRE* KARYA DEE
(KAJIAN PSIKOLOGI HUMANISTIK)**

**Mega Sanga
Falantino Eryk Latupapua
Elsa Latupeirissa
Universitas Pattimura**
e-mail: megasanga15@gmail.com
falantinoeryk2@gmail.com
elsalatupeirissa@yahoo.com

Abstrak: Novel *Perahu Kertas* dan novel *Madre* menarik untuk dibahas karena memuat tentang proses aktualisasi diri yang dilakukan dua orang pemuda yang bernama Keenan dan Tansen dalam novel yang berbeda yang mengalami pengalaman menjadi diri sendiri dengan menjadi seorang pelukis dan seorang pengusaha roti. Tujuan penulisan ini dimaksudkan untuk mengungkap wujud aktualisasi Keenan dalam novel *Perahu Kertas* dan Tansen dalam novel *Madre*. Metode kajian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi humanistik. Setelah dianalisis, wujud aktualisasi pencapaian aktualisasi Keenan sangat maksimal ini terbukti dengan kerja keras, dan gigih yang dilakukan oleh Keenan. Dia berani mengambil keputusan yang menurut dia terlalu gila hanya untuk menjadi seorang pelukis, keberanian inilah yang membuat dia menjadi dirinya sendiri. Sama halnya dengan Keenan, wujud aktualisasi diri Tansen adalah dengan adanya dorongan dari orang-orang yang sekitarnya membuatnya berusaha untuk mencapai aktualisasi diri lewat kerja keras. Pencapaian aktualisasi Tansen sudah maksimal ini terbukti dengan ia berusaha membangun toko roti Tan de Bakker yang sudah mati suri menjadi toko yang terkenal, meski awalnya dia tidak ingin meneruskan usaha kakeknya.

Kata Kunci: *Perahu Kertas*, *Madre*, psikologi humanistik, aktualisasi diri

**SELF ACTUALIZATION OF MAIN CHARACTERS IN PERAHU
KERTAS AND MADRE NOVEL
(PSYCHOLOGY HUMANISTIC STUDY)**

Mega Sanga

Falantino Eryk Latupapua

Elsa Latupeirissa

Pattimura University

e-mail: megasanga15@gmail.com
falantinoeryk2@gmail.com
elsalatupeirissa@yahoo.com

Abstract. “Perahu Kertas and Madre novels are interesting to be discussed because they contain self-aktualization process done by two young men named Keenan and Tansen in different novels who experienced of being themselves by becoming a painter and a baker. The purpose of this paper is to reveal the actualization of Keenan in Perahu Kertas and Tansen in Madre novel. The study method used is descriptive qualitative with humanistic psychology approach. After being analyzed, the actualization achieved by Keenan is maximaum, it is proven by his working-hard and persistence. Is is dare to take a crazy decision to be a painter, this courage made him to be him self. Similar to Keenan, tansen’s self-actualization is an encouragement of the people around him made to achieve self-actualization through working hard. Actualization achieving of Tansen has been maximaly, it is proven by Tan de Bakker became a famous store, althrough at the first the did not want to be continue his grandfather’s business.

Keywords: Perahu kertas novel, Madre novel, Humanistic psychology, Self-Actualization

A. PENDAHULUAN

Sastra lahir disebabkan oleh dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan masalah yang terjadi secara sosial terhadap dunia realitas yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari.

Karya sastra merupakan bentuk cerminan atau gambaran kehidupan masyarakat yang kreatif dan produktif. Melalui karya sastra, pengarang berusaha mengungkap kehidupan masyarakat yang dialami atau dirasakan. Menurut Nurgyantoro (2007:57), karya sastra merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia. Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi. Adanya realitas sosial dan lingkungan yang berada di sekitar pengarang menjadi bahan dalam menciptakan karya sastra sehingga karya sastra yang dihasilkan memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan pengarang maupun dengan masyarakat yang ada di sekitar pengarang. Hal ini sesuai dengan pendapat Wellek dan Warren (1995:109), yang mengatakan bahwa sastra menyajikan kehidupan dan kehidupan sebagian besar terdiri atas kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga meniru alam dan dunia subyektif manusia.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karangan prosa yang lebih panjang dari cerita pendek dan menceritakan kehidupan seseorang dengan lebih mendalam dengan menggunakan bahasa sehari-hari serta banyak membahas aspek kehidupan manusia. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 1996 (Siswanto 2008:141), Novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.

Novel *Perahu Kertas* karya Dee, yang mengulas tentang kehidupan tokoh utama yang berada dalam lingkungan keluarga yang memiliki cita-cita untuk menjadi seorang pelukis dan tidak bergantung dari keluarganya, namun cita-citanya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan karena bertolak belakang dengan apa yang diinginkan oleh sang ayah. Sang ayah menginginkan tokoh Keenan untuk meneruskan perusahaan yang dipimpin oleh ayahnya jika ayahnya pensiun nanti. Keenan berusaha untuk membahagiakan ayahnya dengan bekerja di kantor milik ayahnya namun di samping itu dia mengambil kesempatan untuk menyalurkan bakatnya menjadi seorang pelukis, bahkan dia berani mengambil resiko atau sangsi yang diberikan ayahnya karena keputusannya untuk memilih melukis. Keinginan tokoh Keenan untuk tidak bergantung dari keluarganya merupakan bentuk aktualisasi diri. Sama halnya dengan tokoh Keenan, tokoh Tansen dalam novel *Madre* Tansen yang merupakan seorang pencari ombak yang hidupnya bebas di Bali diberikan kunci yang disebutnya adalah harta karun kakeknya Tan Sie Gie yang sama sekali dia tidak kenal. Ternyata harta karun itu adalah madre. Madre adalah biang roti yang dibuat dan disimpan untuk membuat roti-roti klasik. Madre tersebut adalah buatan kakek Tansen pemilik Tan De Bakker, namun toko roti tersebut bangkrut karena sudah tidak ada lagi peminatnya. Tansenlah yang harus meneruskan kembali madre, namun itu tidak sesuai dengan apa yang di harapkannya dia ingin menjual madre kepada Mei perempuan yang dikenalnya melalui blognya. Namun, dia mulai sadar

untuk membangun usaha milik kakeknya itu, kerjasama pun terjadi antara Tansen dan Mei, bahkan pegawai-pegawai tua milik kakeknya. Berkat kerja keras dan usahanya dia mampu memajukan usaha milik kakeknya.

Novel *Perahu Kertas* dan novel *Madre* memiliki Kelebihan lain yang dimiliki oleh pengarang yaitu Dee sendiri yakni pengarang dapat menggambarkan dengan detail setiap kejadian yang terjadi dalam novel *Perahu Kertas* dan novel *Madre* dengan menggunakan kata-kata yang bersifat eksplisit, Namun kita sebagai pembaca dapat ikut larut dan terbawa dalam kisah tersebut. hingga kita dapat merasakan ikut berpetualang didalamnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah: bagaimanakah aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* dan Novel *Madre* karya Dee, jika dikaji dengan kajian Psikologi Humanistik?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* dan Novel *Madre* karya Dee, melalui kajian Psikologi Humanistik. Manfaat penulisan terbagi menjadi dua bagian yaitu: Manfaat teoritis. Memperkaya khasanah teori Psikologi Humanistik dalam teori sastra.

Manfaat praktis, memberikan kontribusi keilmuan terkait sastra dan pendekatan psikologis, Menjadi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa. Bagi mahasiswa sebagai pengetahuan tentang Psikologi Humanistik. Bagi guru dan dosen sebagai bahan pembelajaran menarik, bagaimana mengaktualisasi diri dengan benar tanpa merasa takut.

B. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Aktualisasi Diri dalam Psikologi Humanistik

Psikologi humanistik adalah pendekatan psikologi yang menekankan kehendak bebas, pertumbuhan pribadi, kegembiraan, kemampuan untuk pulih kembali setelah mengalami ketidakbahagiaan, serta keberhasilan dalam merealisasikan potensi manusia. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai kepentingan hidup (Jaenudin, 2015: 154).

Aktualisasi diri adalah kebutuhan alami dan naluriah yang dimiliki manusia untuk melakukan usaha terbaik yang ia bisa. Abraham Maslow (dalam Arinato, 2009:), menyatakan aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologis yang unik. Proses aktualisasi diri akan dibantu serta dihambat oleh pengalaman dan proses belajar kita dalam masa kanak-kanak. Aktualisasi diri akan berubah sejalan dengan perkembangan hidup dan pengalaman seseorang (Arianto, 2009:10).

Walaupun aktualisasi diri adalah gejala yang universal, namun tujuan-tujuan akhir yang dituju berbeda dari orang satu ke orang yang lain. Hal demikian itu disebabkan karena orang-orang itu berlainan potensi bawaannya yang membentuk tujuan-tujuan serta memberi arah perkembangannya, dan perbedaan lingkungan serta kebudayaan tempat mereka hidup; mereka harus menyesuaikan diri lingkungan dan kebudayaan tersebut, serta mendapatkan persediaan bagi perkembangannya. Pilihan seseorang selalu berhubungan dengan potensi-potensinya. Ini berarti bahwa apabila kita ingin tahu apa yang diaktualisasikan seseorang kita harus mengetahui apa yang ingin dikerjakannya dan apa yang dia punya bakat untuk melakukannya (Suryabrata, 2014: 327)

2.2 Teori Aktualisasi Diri Abraham Maslow

Proses realisasi diri dari setiap potensi individu terwujud dalam aktualisasi diri yang merupakan hierarki tertinggi dari kebutuhan dasar manusia dalam teori motivasi Abraham Maslow. Pendekatan Maslow melahirkan psikologi humanistik, yaitu menekankan potensi manusia untuk pertumbuhan, kreativitas, dan spontanitas. Psikologi humanistik melihat manusia sebagai makhluk yang bebas, selalu bergerak maju, dan menekankan pada potensi individu untuk berkembang dan bebas membuat pilihan. Dalam pandangan Maslow, manusia mempunyai potensi kreatif yang merupakan potensi umum pada manusia. Jika setiap orang memiliki kesempatan atau lingkungan yang didukung dan mampu mengungkapkan segenap potensi yang dimilikinya.

Menurut Abraham Maslow, aktualisasi diri merupakan puncak dari perwujudan segenap potensi manusia ketika hidupnya penuh gairah dinamis dan tanpa pamrih, konsentrasi penuh dan terserap secara total dalam mewujudkan manusia yang utuh dan penuh. Orang yang tidak tertekan oleh perasaan cemas, perasaan risau, tidak aman, tidak terlindungi, sendirian, tidak dicintai orang yang terbebas dari metamotivasi (Jaenudin, 2015: 142).

Orang-orang yang mengaktualisasi diri lebih tegas dan memiliki pengertian lebih jelas tentang lebih benar dan yang salah. Mereka lebih jitu meramalkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi. Orang-orang semacam ini, mampu menembus dan melihat realitas-realitas tersembunyi serba membingungkan serta lebih gesit dan lebih tepat ditingkatkan rata-rata orang (Goble, 1994:52)

2.2.1 Teori Kebutuhan Abraham Maslow

Maslow merupakan salah satu tokoh yang sangat terkenal dari psikologi humanistik. Maslow berasumsi bahwa manusia sejati merupakan makhluk yang baik sehingga memiliki hak untuk merealisasikan jati dirinya agar tercapai aktualisasi diri. Manusia berupaya memenuhi dan mengekspresikan potensi dan bakatnya yang kerap kali terlambat oleh kondisi masyarakat yang menolaknya (Minderop, 2013:48). Untuk mencapai aktualisasi diri Maslow merumuskan Kebutuhan manusia. Sebagian besar hasrat manusia dimotivasikan oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetis atau naluriah (Goble, 1994:70).

Manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki tingkatan atau hirarki, mulai dari yang paling rendah (bersifat dasar/fisiologis) sampai yang paling tinggi (aktualisasi diri). *Hierarchy of needs* (hirarki kebutuhan) dari Maslow menyatakan bahwa manusia memiliki 5 macam kebutuhan yaitu *physiological needs* (kebutuhan fisiologis), *safety and security needs* (kebutuhan akan rasa), *love and belonging needs* (kebutuhan akan rasa kasih sayang dan rasa memiliki), *esteem needs* (kebutuhan akan harga diri), dan, *self-actualization* (kebutuhan akan aktualisasi diri).

a. Kebutuhan Fisiologis

Jenis kebutuhan ini berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar semua manusia seperti, makan, minum, menghirup udara, dan sebagainya. Termasuk juga kebutuhan untuk istirahat, buang air besar atau kecil, menghindari rasa sakit, dan, seks. Jika kebutuhan dasar ini tidak terpenuhi, maka tubuh akan menjadi rentan terhadap penyakit, terasa lemah, tidak fit, sehingga proses untuk memenuhi kebutuhan selanjutnya dapat terhambat. Hal ini juga berlaku pada setiap jenis kebutuhan lainnya, yaitu jika terdapat kebutuhan yang tidak terpenuhi, maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi.

b. Kebutuhan akan Rasa Aman

Ketika kebutuhan fisiologis seseorang telah terpenuhi secara layak, kebutuhan akan rasa aman mulai muncul. Keadaan aman, stabilitas, proteksi, dan keteraturan akan menjadi kebutuhan yang meningkat. Jika tidak terpenuhi, maka akan timbul rasa cemas dan takut sehingga dapat menghambat pemenuhan kebutuhan lainnya.

c. Kebutuhan akan Rasa Kasih Sayang

Ketika seseorang merasa bahwa kedua jenis kebutuhan di atas terpenuhi, maka akan mulai timbul kebutuhan akan rasa kasih sayang dan rasa memiliki. Hal ini dapat terlihat dalam usaha seseorang untuk mencari dan mendapatkan teman, kekasih, anak, atau bahkan keinginan untuk menjadi bagian dari suatu komunitas tertentu seperti tim sepak bola, klub peminatan, dan seterusnya. Jika tidak terpenuhi, maka perasaan kesepian akan timbul.

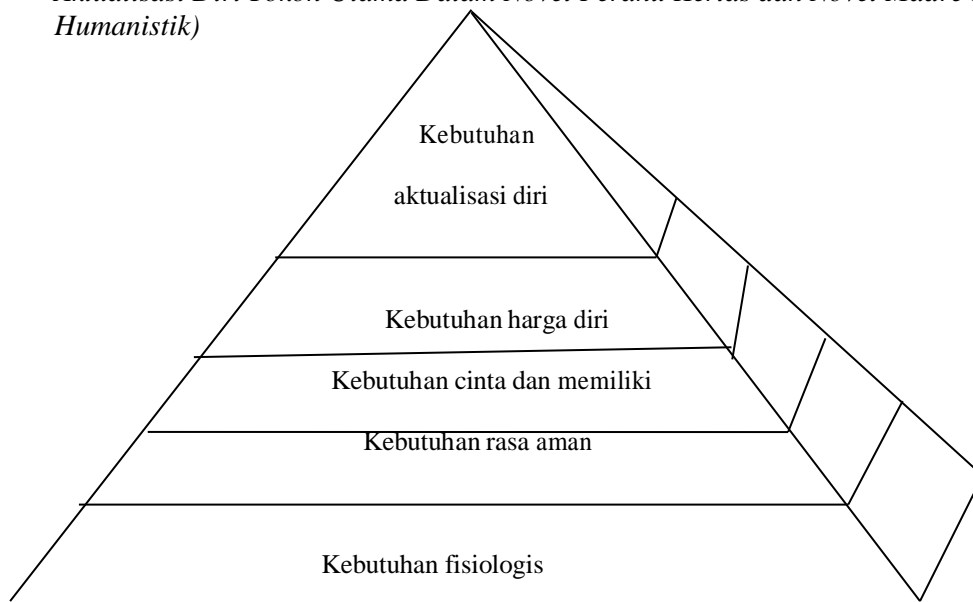
d. Kebutuhan akan Harga Diri

Kemudian, setelah ketiga kebutuhan di atas terpenuhi, akan timbul kebutuhan akan harga diri. Menurut Maslow, terdapat dua jenis, yaitu *lower one* dan *higher one*. *Lower one* berkaitan dengan kebutuhan seperti status, atensi, dan reputasi. Sedangkan *higher one* berkaitan dengan kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetensi, prestasi, kemandirian, dan kebebasan. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka dapat timbul perasaan rendah diri dan inferior.

e. Kebutuhan akan Aktualisasi Diri

Kebutuhan terakhir menurut hirarki kebutuhan Maslow adalah kebutuhan akan aktualisasi diri. Jenis kebutuhan ini berkaitan erat dengan keinginan untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri.

Manusia dapat mencapai tingkat aktualisasi diri ini menjadi manusia yang utuh, memperoleh kepuasan dari kebutuhan yang lain. Setiap orang yang harus berkembang sepenuh kemampuannya. Lima hierarki kebutuhan dapat dilihat pada gambar berikut:



2.3 Pengertian novel

Novel adalah karangan prosa yang lebih panjang dari cerita pendek dan menceritakan kehidupan seseorang dengan lebih mendalam dengan menggunakan bahasa sehari-hari serta banyak membahas aspek kehidupan manusia. Menurut Sumarjo (dalam Santosa dan Wahyuningtyas, 2010:47), Novel diartikan sebagai produk masyarakat. Novel berada dimasyarakat karena novel dibentuk oleh anggota masyarakat berdasarkan desakan-desakan emosional atau rasional dalam masyarakat.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 1996 (Siswanto 2008:141), Novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.

C. METODE PENELITIAN

a. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, berupa penelitian kualitatif sastra. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan kata-kata dan bukan berupa angka-angka (Bogdan, R.C dan S.K. Biklen dalam Semi, 2012). Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data dan peneliti merupakan instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif.
3. Lebih mengutamakan proses, bukan hasil.
4. Analisis data cenderung secara induktif.
5. Makna merupakan sesuatu yang esensial bagi pendekatan kualitatif.

b. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah kalimat dan paragraf yang mengungkapkan bentuk aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* dan novel *Madre* karya Dee. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Perahu kertas* dan *Madre* karya Dee.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pustaka dan teknik baca catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik baca catat berarti peneliti sebagai instrumen kunci melakukan pembacaan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data. Adapun penjelasan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik baca catat digunakan dengan cara membaca serta menyimak keseluruhan isi novel *Perahu Kertas* dan *Madre* karya Dee, kemudian mencatat kalimat dan paragraf yang menunjukkan aktualisasi diri.
2. Teknik pustaka digunakan untuk mencari referensi yang sesuai dan berkaitan dengan kajian yaitu tentang aktualisasi diri yang berkenaan dengan tokoh utama dan pendekatan teori Psikologi Humanistik, serta data berupa novel *Perahu Kertas* dan *Madre* karya Dee.

1.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis novel *Perahu Kertas* dan *Madre* karya Dee adalah teknik analisis data secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh data tentang bentuk aktualisasi diri. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kalimat dan paragraf yang menunjukkan aktualisasi diri tokoh utama pada novel *Perahu Kertas* dan *Madre* karya Dee.
2. Menginterpretasi bentuk aktualisasi diri utama dalam novel *Perahu Kertas* dan *Madre* karya Dee.
3. Membuat kesimpulan.

3.1 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan penelitian ini diuji berdasarkan triangulasi. Moleong (2014:332) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Denzin dikutip Moleong (2014:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.

Berdasarkan empat triangulasi di atas, penelitian ini menggunakan triangulasi dengan teori. Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba (1981:307) berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Peneliti

menggunakan triangulasi teori karena data akan diuji kebenarannya berdasarkan teori yang dipakai yaitu teori Psikologi Humanisti.

D. PEMBAHASAN

Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Pencapaian Kebutuhan

Pencapaian Kebutuhan Tokoh Utama	Tokoh Keenan dalam Novel <i>Perahu Kertas</i> Karya Dee	Tokoh Tansen dalam Novel <i>Madre</i> Karya Dee
Pencapaian Kebutuhan Fisiologis	a) Secara fisiologis, kebutuhan tokoh Keenan terpenuhi dalam hal pangan. Kebutuhan fisiologis dalam bentuk makan dan minum diterima oleh Keenan dikarenakan oma yang merawatnya di Amsterdam. Apapun yang diinginkan Keenan selalu diberikan oleh neneknya,	a) Kebutuhan Fisiologis Tansen terpenuhi sedari kecil. Mulai dari tempat tinggal, makanan, dan mainan terpenuhi dengan baik. b) Setelah dewasa, tokoh Tansen hidup mandiri dengan cara bekerja sebagai <i>guide</i> , desainer, dan melukis. Semua pekerjaan dilakukan dengan
	termasuk makanan kesukaannya, yaitu sup kacang merah dan roti keju. b) Namun lambat laun kebutuhan fisiologis Keenan tidak terlalu terpenuhi, ini dikarenakan keputusannya untuk mandiri dan tidak mau bergantung pada orang tuanya.	baik, agar kebutuhan fisiologisnya dapat terpenuhi.

<p>Pencapaian Kebutuhan rasa aman</p>	<p>Tokoh Keenan sering melalui hal-hal yang tidak menyenangkan. Secara psikologis, kebutuhan akan rasa nyaman dan ketentraman berkurang. Untuk memperoleh kebutuhan akan rasa aman, tokoh Keenan belajar untuk keluar dari zona ketidaknyamanan tersebut dan berani menanggung resiko untuk mendapatkan kebutuhan rasa aman yang diinginkannya.</p>	<p>a) Sama halnya dengan Tokoh Keenan, Tokoh Tansen pun tidak mendapat kenyamanan saat Tansen diberikan tanggung jawab untuk meneruskan usaha Madre milik kakeknya. Masalahnya adalah Tansen secara pribadi menolak untuk menerima tanggung jawab tersebut. Apalagi usaha tersebut menjadi masalah dengan lingkungannya. Hal ini mengakibatkan kebutuhan Tansen akan rasa aman tidak terpenuhi.</p> <p>b) Kebutuhan akan rasa aman yang sebelumnya tidak dimiliki Tansen perlahan berubah menjadi rasa aman. Setelah pindah ke Jakarta dan mengenal keluarga Pak Hadi,</p>
		<p>Tansen mulai belajar membuat kue. Memori masa lalu akan neneknya dan ibunya menyadarkan Tansen akan orang-orang yang telah mewariskan bakat membuat roti padanya.</p>

Pencapaian Kebutuhan Rasa Cinta dan Memiliki	Semua manusia membutuhkan cinta. Begitu pula pada Tokoh Keenan. Kebutuhan akan rasa cinta dan ingin memiliki seseorang pun terasa ketika Keenan jatuh cinta kepada Kugi, dan sebaliknya. Namun rasa cinta yang dimiliki Keenan dan Kugy adalah cinta tak sampai. Kugy telah memiliki pasangan, sehingga Keenan harus berbalik kepada Luhde dan berusaha mencintainya seperti Kugy. Namun pada akhirnya, Luhde melepaskan Keenan untuk Kugy.	<p>a) Kebutuhan akan cinta bukan saja kepada manusia, tetapi pada pekerjaan yang digeluti. Bagi Tansen, mencintai Madre adalah adonan yang tak bisa dibuang. Tansen telah menjadikan Madre sebagai istrinya. Hari-hari hidupnya selalu membuat adonan roti.</p> <p>b) Sebagai manusia, Tansen pun jatuh cinta kepada seorang gadis Tionghoa, namanya Mei Tanuwidjaja. Mei adalah seorang pemilik toko roti <i>Fairy Bread</i>. Mei menjadi salah satu penikmat blog Tansen. Dari situlah mereka berkenalan dan menjalin hubungan lebih dekat.</p>
Pencapaian Kebutuhan Aktualisasi Diri	Tokoh Keenan berhasil membuktikan dirinya mampu mengaktualisasikan dirinya dalam pekerjaan dan keluarga. Keenan mampu hidup mandiri, mulai dari sekolahnya di Amsterdam dan	Tansen adalah orang yang menginginkan kebebasan dan tidak mau mengurus toko roti warisan kakeknya. Dengan segala tantangan dan masalah yang begitu berat untuk memajukan usaha toko

	<p>bakatnya melukis telah menjadi sumber penghasilan. Tokoh Keenan mampu mematahkan keinginan ayahnya untuk tidak menjadi seniman dan bekerja dengan ijazah manajemennya. Keenan telah mampu membuktikan pada ayahnya, bahwa ia mampu menghidupi dirinya sendiri melalui bakat melukisnya.</p>	<p>roti, Tansen dibantu oleh Pak Hadi untuk memajukan bisnis roti tersebut. Walaupun tak dapat menyaingi toko roti yang telah menggunakan alat-alat moderen, Tansen tetap memajukan usaha warisan kakeknya dengan segala perjuangan dan pengorbanan. Hasilnya, Tansen mampu memajukan bisnis roti Tansen de Bakker dan menjadi pemimpin usaha roti yang sukses.</p>
--	--	---

E. PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa wujud aktualisasi diri Keenan dalam novel *Perahu Kertas* karya Dee adalah dengan tetap mempertahankan konsep dirinya dan tidak terpengaruh dengan keinginan-keinginan apapun. Keenan mengetahui hal yang dia inginkan dan berjuang untuk mewujudkannya. Meskipun dia harus meninggalkan segala sesuatu yang dia miliki bersama orang tuanya. Keenan bisa disebut teraktualisasi karena telah memiliki kemampuan untuk melihat hidup apa adanya dan berusaha mewujudkan apa yang menjadi cita-citanya. Begitupun dengan proses aktualisasi diri tokoh Tansen dalam novel *Madre* karya Dee sudah bisa dikatakan tercapai, ini terbukti ketika Tansen yang berusaha berjuang sekuat tenaga membangun toko Roti milik kakeknya yang sudah bangkrut. Kerja keras yang dilakukannya itulah yang membuat ia memperoleh apa yang diinginkannya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa khususnya jurusan bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan teori psikologi humanistik Abraham Maslow untuk mengkaji novel selanjutnya yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan. Sebagai mahasiswa juga kita diajarkan untuk berjuang mencari jati diri kita sendiri, meski banyak tantangan yang dialami namun kita tidak boleh patah semangat untuk mencapai apa yang diinginkan, baik cita-cita maupun cinta. Kita juga diajarkan untuk berusaha sendiri dan tidak bergantung kepada kekayaan yang dimiliki oleh orang tua kita, namun kita dituntut untuk berusaha mengekspresikan apa yang menjadi potensi atau cita-cita kita.
2. Bagi masyarakat penikmat sastra seharusnya dapat meningkatkan apresiasi terhadap sebuah karya sastra, karena di dalam karya sastra banyak hal yang dapat dipelajari.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianto. 2009. *Pasikologi Umum*. Jakarta: PT. Prenhalindo
- Endraswara, Suwardi, 2011. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS
- Dee. 2009. *Perahu Kertas*. Bandung: Truedee Pustaka Sejati
- Dee. 2015. *Madre*. Sleman: bentang Pustaka
- Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Goble, Frank G.1994. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Drs. A. Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius
- Hutomi, Luthfi. 2011: *Aktualisasi Diri*. (<http://luthfihutomi.blogspot.com/2011/01/aktualisasi-diri-apa-ciri-ciri-berikut-18.html>, diakses 11 Mei 2013)
- Jaenudin. Ujam. 2015. *Teori-teori kepribadian*. Bandung: Pustaka Ceria
- Moch. Agus Setiawan. 2012.*Teori Sastra dan Pengertiannya Serta macam-macamnya*.(online) <https://bocahsastra.wordpress.com/2012/05/02/teori-sastra-dan-pengertiannya-serta-macam-macamnya/Moch.Agussetiawan.html>. Diakses 02 Mei 2012
- Minderop, Albertine, 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Moleong, Lexi J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif* (edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurgyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi. A. M. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa
- Suryabrata. S. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada Stanton,
- Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Sarleoki. N. 2015. kehidupan lesbian dalam novel *kembang kertas ijinan aku menjadi lesbian* karya eni martini;

- analisis sosiologis. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan. Ambon: Universitas Pattimura
- Siswantoro, 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Wellek, Rene dan Austin Wareen. 1995. *Teori Kesusatraan*: diindonesiakan oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Wirwan, Teguh, 2009. *Proses Aktualisasi Diri Tokoh Amid dalam Novel Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari Sebuah Pendekatan Psikologi Sastra. (<http://teguhwirwan.blogdetik.com/>, diakses 11 Mei 2013)